

BAB II

MEDIA SOSIAL DAN KEPERIBADIAN

A. Media Sosial dan Perkembangannya

1. Perkembangan Media Sosial

Media jejaring sosial atau yang populer dengan istilah social media mulai populer di Indonesia sekitar awal tahun 2000-an. Situs jejaring sosial Friendster merupakan media jejaring sosial pertama yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Dengan prinsip menghubungkan satu orang dengan orang yang lain yang dianggap teman, Friendster merubah perilaku komunikasi penggunanya. Tahun 2007 kemudian muncul media jejaring sosial yang secara prinsip hampir sama dengan Friendster yaitu Facebook. Namun di awal kemunculannya situs ini belum populer di masyarakat kita. Baru pada pertengahan 2008, Facebook yang didirikan Mark Zuckerberg dikenal luas. Orang kini lebih senang berinteraksi di internet melalui jejaring sosial daripada berinteraksi secara langsung. Orang menjadi senang menghabiskan waktunya di depan layar monitor komputer atau gadget-nya. Setelah Facebook media sosial baru yang dibuat di San Fransisco Amerika Serikat adalah Twitter. Proyek pembuatan Twitter dimulai pada bulan Maret 2006

The tribal Age. Menurut McLuhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan diri pada narasi cerita, dongeng, tuturan dan sejenisnya/ jadi telinga adalah “raja” ketika itu “hearing is believing”, dan kemampuan visual manusia belum banyak diandalkan dalam komunikasi. Era primitif ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf.

The Age of Literacy. Semenjak ditemukannya alfabet atau huruf, maka cara manusia berkomunikasi banyak berubah. Indera penglihatan kemudian menjadi dominan di era ini, mengalahkan indera pendengaran. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan, tapi lebih kepada tulisan.

The Print Age. Sejak ditemukannya mesin cetak menjadikan alfabet semakin menyebarluas ke penjuru dunia. Kekuatan kata-kata melalui mesin cetak tersebut semakin merajalela/ kehadiran mesin cetak dan kemudian media cetak menjadikan manusia lebih bebas lagi untuk berkomunikasi.

The Electronic Age. Era ini juga menandai ditemukannya berbagai macam alat atau teknologi komunikasi. Telegram, telepon, radio, film, televisi, VCR, fax, komputer dan internet. Manusia kemudian menjadi hidup di dalam apa yang disebut sebagai “global village”. Media massa pada era ini mampu

oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin isi dari social media seperti facebook, twitter, instagram dll memang penting dan menarik, namun yang lebih penting adalah kehadiran sosial media tersebut di setiap gadget seseorang. Social media dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Dilema yang kemudian muncul seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi adalah bahwa manusia semakin didominasi oleh teknologi yang diciptakannya sendiri. Teknologi komunikasi bukannya dikontrol oleh manusia namun justru kebalikannya, kita yang dikontrol oleh mereka.

Sebagai contoh, betapa gelisahannya seseorang sudah lebih dari beberapa hari tidak membuka halaman Instagram di internet. Satu hari saja tidak mengakses sosial media betapa terasanya kita telah tertinggal informasi hari itu. Kehadiran media massa dan segala kemajuan teknologi komunikasi yang lainnya, seharusnya menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Namun ketika yang terjadi justru sebaliknya, kita menjadi didominasi oleh media massa dan teknologi komunikasi yang semakin pesat tersebut. Maka ini menjadi sebuah ironi.

Menurut kamus Oxford pengertian determinasi berasal dari kata detemination dalam istilahnya dimaknai “Quality that

Sesudah kebutuhan fisiologi terpuaskan secukupnya, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

Kebutuhan Dasar 3 : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta
(*Belonging* dan *Love*)

Sesudah kebutuhan fisiologis dari keamanan relatif terpuaskan, kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.

Ada dua jenis cinta (dewasa) yakni *Deficiency* atau *D-Love* dan *Being* atau *B-love*. Kebutuhan cinta karena kekurangan, itulah *D-Love*; orang yang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya, seperti harga diri, seks, atau seseorang yang membuat dirinya menjadi tidak sendirian. Misalnya : hubungan pacaran, hidup bersama atau perkawinan yang membuat orang terpuaskan kenyamanan dan keamanannya. *D-love* adalah cinta yang mementingkan diri sendiri, yang memperoleh daripada memberi.

